



SINERGITAS MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN BANDUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SAGULING MELALUI RUTINITAS KEAGAMAAN

Aditya Pratama¹, Eva Herawati², Gifar Fajar Sidiq³, Raudatul Jannah⁴

¹Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adityasanuzie204@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: evaebeer11@gmail.com

³Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ghifarfajars12@gmail.com

⁴Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rj701131@mail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru atau memodifikasi paradigma yang sudah ada sehingga lebih baik dan berkelanjutan. Selama proses pengabdian kepada masyarakat, KKN SISDAMAS kelompok 206 berusaha untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di akademik perkuliahan dengan memanfaatkan program KKN yang dilaksanakan di Desa Saguling Kecamatan Saguling kabupaten Bandung Barat. Dalam kerangka ini formula yang digunakan dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari 4 (empat) tahapan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu mandiri sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Mengoptimalkan potensi dari rutinitas yang ada serta menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. meningkatkan aktivitas atau rutinitas keagamaan yang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akan tetapi lebih dari itu sebagai penanaman karakter yang sesuai dengan akhlak keislaman sehingga menciptakan lingkungan yang baik dan kaya akan sumber daya manusia sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal dan terciptalah keadilan dalam kesejahteraan

Kata Kunci: keagamaan, KKN, masyarakat, pengabdian, program

Abstract

Community empowerment is a concept that encapsulates community values to build a new paradigm or modify an existing paradigm so that it is better and more sustainable. During the community service process, the SISDAMAS KKN team of the 206 group tried to implement the knowledge they had learned in academic lectures by utilizing the KKN program which was implemented in Saguling Village, Saguling District, West Bandung regency. Within this framework, the formula used in an effort to empower the community can be studied from 4 (four) stages. Empowering the community is an effort to increase the dignity of the lower layers of society who, with all their limitations, are not yet able to be independent so that community empowerment does not only strengthen individuals but also existing social institutions. Optimizing the potential of existing routines and instilling modern cultural values such as hard work, thrift, openness, responsibility are important parts of empowerment efforts. increasing religious activities or routines that are not only seen as an obligation but more than that as inculcating characters that are in accordance with Islamic morals so as to create a good environment and rich in human resources so that they can utilize natural resources to the fullest and create justice in prosperity

Keywords: *religion, KKN, community, service, programs*

A. PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan terjadi pada kehidupan bermasyarakat dan hal itu selalu menjadi penghambat terhadap setiap aktivitas kemasyarakatan entah itu kegiatan harian, mingguan atau tahunan. permasalahan yang terjadi merupakan sesuatu yang kompleks. sehingga dalam penyelesaiannya harus dengan baik dan terarah dari mulai perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya (M. Lutfi 2012). Permasalah itu timbul dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan diantaranya ekonomi, sosial, budaya, dan politik (CJ Hisyam 2021) . perubahan iklim dari berbagai aspek yang mempengaruhi sangat merubah sikap warga masyarakat entah menjadi baik ataupun sebaliknya. maka dalam hal ini kesadaran masyarakat harus selalu ditumbuhkan melalui pemberdayaan masyarakat dengan nilai nilai keagamaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu proses penting pada peningkatan kesejahteraan dalam lingkup masyarakat . Proses pengembangan dan pembangunan dimana masyarakat terjun langsung dan berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial demi memperbaiki kondisi dan situasi merupakan konklusi terbaik daripada hanya sekedar memberikan bantuan yang bersifat sementara. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya mengandung arti sebuah perubahan akan tetapi harus bersifat sustainable development (pembangunan berkelanjutan) dimana pembangunan yang berjalan tidak hanya berdasar pada satu aspek, akan tetapi memperhatikan aspek lainnya dalam kehidupan) (Alfitri 2011). Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi,

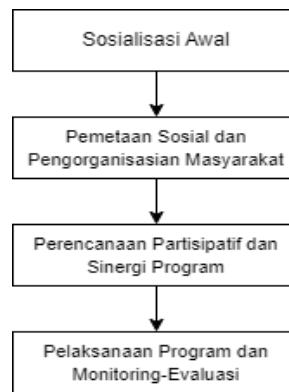
ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat dimotivasi sehingga terdorong keinginan untuk memiliki kemampuan sehingga bisa memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat aktif dan menyeluruh dalam mekanisme produksi, ekonomi, dan sosial.

Konsep pemberdayaan adalah hasil dari proses interaksi pada tingkat ideologis dan praktis. Pada tingkat ideologis, pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep top-down dan bottom up, antara growth strategy dan people centered strategy. Sedangkan di tingkat praktis, proses interaksi terjadi melalui pertarungan antar ruang otonomi atau antara pihak-pihak yang memegang kekuasaan dan hegemoni ekonomi dengan masyarakat kecil yang termarginalkan. Artinya konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community based development). sehingga bukan hanya masyarakat yang dapat meningkatkan dan tumbuh sebagai masyarakat yang baik akan tetapi lapisan lain yang perlu mendukung yaitu pemerintahan karena Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. pembangunan desa juga termasuk kedalam rencana pembangunan nasional. (MFN Caya, E Rahayu 2019)

Pemberdayaan kepada masyarakat yang menjadi cara agar setiap aspek kehidupan masyarakat tertata dengan baik. menciptakan ekonomi kreatif, memberikan pemahaman tentang pentingnya melanjutkan jenjang sekolah, memberikan pemahaman bagaimana cara bersikap yang baik. ideologi agar menjadi lebih baik ditanamkan melalui nilai keislaman dan berbagai kegiatan keislaman. jadi menjadikan setiap aktivitas keagamaan terutama menjadi dasar pola pembentukan karakter dan pemahaman sehingga membentuk pemikiran yang sesuai ajaran tuhan dan juga modern.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan pemberdayaan keagamaan di RW 06 Desa Saguling, KKN Kelompok 206 menggunakan metode SISDAMAS. Metodologi ini berfokus pada kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program KKN(Sururie, 2019). Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan pengabdian KKN Kelompok 206 dalam keagamaan dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat setempat dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi mahasiswa.



Gambar 1. Siklus KKN Sisdamas

1. Sosialisasi Awal

Pada tahap ini, mahasiswa mengenalkan diri dan menjelaskan mengenai orientasi program KKN Sisdamas serta menginformasikan kepada masyarakat tentang tujuan KKN dan menganalisis sosial dan kebudayaan. Tujuan utama dalam tahap ini yaitu menyamakan persepsi antara Kelompok KKN dengan masyarakat serta memahami kebutuhan, aspirasi, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Informasi yang diperoleh dari sosialisasi awal ini akan membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi masyarakat dan menentukan arah pemberdayaan terutama dalam keagamaan.

Kelompok KKN 206 melaksanakan tahap ini dengan cara melakukan observasi lingkungan, berbaur dengan masyarakat, serta melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat seperti DKM masjid RW 06, ketua yayasan madrasah Al-mu'min al musri, serta ustad-ustad yang ada di desa saguling khususnya RW 06.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat(Tagamas)

Hasil yang didapatkan pada tahap ini yaitu berhasil memetakan sosial yang berkaitan dengan keagamaan misalnya lokasi masjid-masjid yang ada di desa Saguling RW 06 yaitu masjid jamie Al-Mu'min Al-Musri, masjid Miftahul Falah, serta masjid Raudhatul Mu'tallimin. Kemudian mengetahui terdapat pengajian anak-anak yang berada di yayasan Al-Mu'min Al-musri serta mendapatkan jadwal pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masjid-masjid tersebut pada setiap minggu.

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program(Renspiro)

Dalam tahap ini kami kelompok KKN 206 merumuskan kegiatan pemberdayaan keagamaan di lingkungan Desa Saguling RW 06 berupa mengikuti pengajian rutin baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kegiatan pemberdayaan selanjutnya berupa mengajar di pengajian anak-anak yang dilaksanakan di yayasan Al-Mu-min Al-Musri. Kemudian mendapatkan permintaan dari DKM untuk ikut serta dalam kegiatan perelek dan melaksanakan donasi untuk alat kebersihan.

4. Pelaksanaan Program dan Monitoring-Evaluasi(Lakmonev)

Tahap ini mahasiswa akan melakukan pemberdayaan KKN sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Mahasiswa akan aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan misalnya pengajian rutin, mengajar ngaji di madrasah dan melakukan kegiatan lainnya seperti perelek masjid. Kemudian dilakukannya pemantauan dan evaluasi yang dapat memastikan bahwa pemberdayaan berjalan sesuai rencana.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun II RW 06 Desa Saguling Kecamatan Saguling diadakannya secara rutin. baik itu rutin harian, mingguan maupun bulanan. Tokoh agama dan sesepuh setempat selalu berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan, supaya terus ada dan berjalan di lingkungan masyarakat. Khususnya di Dusun II RW 06 Desa Saguling Kecamatan Saguling. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan KKN Sisdamas moderasi beragama kelompok 206 antara lain: Mengajar mengaji yang dilaksanakan di Masjid Al-Mu'min Al Musri, Pengajian rutin bapak-bapak, Pengajian rutin ibu-ibu, kegiatan bebersih masjid, kemudian perelek. Tidak hanya itu, kelompok KKN 206 juga melakukan kegiatan Donasi Alat Kebersihan agar pelaksanaan kegiatan bebersih masjid tetap berlanjut.



Gambar 2. Mengajar mengaji

Gambar 3. Pengajian ibu-ibu

Gambar 4. Pengajian bapak-bapak



Gambar 5. Bebersih masjid

Gambar 6. Perelek

Gambar 7. Donasi alat kebersihan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kegiatan Mengajar Mengaji di Masjid Al Mu'min Al Musri

Kegiatan mengajar mengaji di Masjid Al Mu`min Al Musri ini adalah salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat RW 06 Desa Saguling. Bidang keagamaan membantu Ustadz Dedi Adhari dan Jujun Junaedi untuk mengajar Mengaji anak-anak mulai dari jenjang RA, MI dan MTs di Masjid Al mu`min Al musri. Namun, di Masjid Al Mu`min Al Musri itu ada terbagi dua kelas. Kelas yang pertama adalah Tfk Al Mu`min yaitu anak-anak belajar mengaji Al-Qur`an, mempelajari tauhid, Hafalan Al-qur`an dan Hafalan solat. Kelas yang kedua adalah MDTA Al Mu`min kelas ini yang sudah mahir dan lancar ngajinya, kegiatannya yaitu Mengaji Bandungan, mempelajari ilmu tajwid dan Hafalan Al-qur`an.

Tidak hanya itu, Bidang keagamaan juga meningkatkan capaian perharinya untuk kedua kelas ini. Capaian Tfk al mu`min yaitu dari segi hafalan niat sholat, doa iftitah, tasyahud akhir dan hafalan Al qur`an. Capaian Mdta Al mu`min yaitu meningkatkan cakupan ilmu tajwid dan hafalan Al qur`an. Agenda kegiatan gabungan yaitu setoran hafalan al qur`an pada hari jum`at bertempat di Masjid Al musri untuk penyima` saling bergantian antara bidang keagamaan. Sehingga dengan adanya target ini semakin terarah tentang apa yang disampaikan. Evaluasi untuk pengajian anak-anak Tfk ini mengelompokkan murid lagi contohnya satu guru memegang lima murid saja serta dalam segi tingkatan pemahaman bacaan Al-Qur`annya dan bacaan wudhu yang harus lebih ditekankan lagi.

b) Kegiatan Rutin Pengajian Bapak-bapak

Kegiatan rutin pengajian bapak-bapak ini salah satu program kami yang dilaksanakan pada RW 06 Desa Saguling dan tercakup di 3 Masjid yang berbeda. Pada malam selasa yaitu bertempat di Masjid Jamie Al Mu`min Al Musri, pada malam Kamis yang bertempat di Masjid

Miftahul Falah dan pada malam minggu di Masjid Raudhatul Mu`allimin. Keberlangsungan pengajian ini seluruhnya dilaksanakan ba`da salat Isya.

Pengajian rutin ini biasanya dihadiri oleh warga masyarakat kalangan lansia (lanjut usia). Kegiatan pertamanya adalah Mengaji bandungan bergilir serta diperbaiki bacaan tajwidnya oleh pak ustadz. Setelah usai mengaji bandungan kegiatan keduanya penyampaian ceramah yang diisi ustadz setempat. Tidak hanya itu Mahasiswa KKN pula mengisi ceramah di minggu-minggu selanjutnya.

Adanya mengikuti pengajian ini semakin mempererat tali silaturahmi dengan warga masyarakat RW 06 dan masyarakat juga menerima dengan baik adanya keberadaan kami. Pengajian rutin ini tidak hanya semata-mata pengajian saja tetapi untuk meningkatkan kedekatan kita terhadap Al-qur`an kalamullah. Masyarakat perlahan-lahan menikmati belajar ilmu tajwidnya bukan hanya bisa atau tidak bisanya. Bukankah lebih baik sedikit tetapi Istiqomah dibandingkan melakukan yang banyak tetapi tidak dikerjakan kedepannya. Keberadaan kami pun menjadi daya tarik bagi kalangan pemuda untuk mengikuti pengajian rutin ini semakin bertambah masyarakat setiap minggunya.

c) Pengajian rutin ibu-ibu

Program yang dilakukan yaitu mengikuti pengajian rutin ibu-ibu dilaksanakan dua kali seminggu, bertempat di dua Mesjid yang berbeda, minggu siang bertempat di masjid Raudhatul Muta`alimin dan jum`at pagi di kampung Cijati. Pengajian ini terbuka untuk semua kalangan tetapi kebanyakan yang menghadiri pengajian kalangan lansia (lanjut usia).

Sebelum pengajian ini dimulai biasanya membaca Al-qur`an terlebih dahulu, perorang membaca beberapa ayat dan langsung dikoreksi oleh ustadz atau ustadzah, tujuan dari membaca Al-qur`an sebelum pengajian yaitu memperbaiki bacaan dan menanamkan pembiasaan membaca Al-qur`an.

Tujuan kegiatan yaitu untuk mempererat tali silaturahmi, lebih mendekatkan diri ke ibu-ibu dan menambah wawasan agama peserta KKN 206. Metode pengajian ini yaitu ceramah yang disampaikan oleh ustadz. Pengajian ini mengkaji berbagai ilmu diantaranya: ilmu fiqih, Sirah Nabawiyah, kehidupan dan lain-lainnya.

d) Bebersih Masjid

Setiap seminggu tiga kali kami melaksanakan bebersih masjid ditempat yang berbeda-beda. Yang pertama bebersih Masjid Raudhatul Muta`alimin di hari sabtu. Yang kedua bebersih Masjid Jamie Al-Mu`min Al-Musri di hari Senin. Yang ketiga di masjid Miftahul Falah di hari Rabu. Kami melakukan program ini karena menemukan masjid disekitar yang masih kotor dan tidak terawat dengan baik.

Kegiatan membersihkan masjid ini dimulai dari membersihkan sajadah, membersihkan mimbar dari debu, penyapu dan menggepel lantai, membersihkan kaca, membersihkan toilet, tempat wudhu dan area depan masjid. Tujuan kegiatan ini supaya masyarakat lebih peduli akan kebersihan masjid dan menerapkan hidup sehat.

e) Perelek

Perek adalah budaya yang sudah ada sejak lama, perek merupakan budaya sunda di Jawa Barat, diadakan juga di RW 06 Desa Saguling. Perek atau beas perek terdapat dua kata. Beas yang bermakna beras, sementara perek adalah istilah dalam bahasa sunda yang diambil berdasarkan kebiasaan orang sunda yang menamai sesuatu sesuai bunyi yang dihasilkannya. Praktiknya, bulir beras yang diambil sedikit kemudian dijatuhkan kedalam wadah yang dibawa oleh petugas Desa. Bulir-bulir beras yang jatuh itu menurut orang sunda berbunyi "perek...perek...perek." Karena Kebiasaan itulah disebut dengan beas perek. Prinsip dari perek yaitu menumbuhkan sifat gotong royong karena masyarakat melakukannya didasari kesadaran dan rasa peduli kepada sesama manusia.

Kegiatan perek di RW 06 Desa Saguling ini dilaksanakan satu bulan dua kali, setiap minggu kedua dan keempat. Peserta KKN Kelompok 206 diberikan kesempatan oleh bapak DKM (Dewan kesejahteraan Masjid) untuk membersamai kegiatan Perek tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah lebih mengenal lingkungan dan masyarakat RW 06 karena mendatangi setiap rumah-rumah warga dan berinteraksi langsung dengan warga sekitar.

Kegiatan perek ini masyarakat bisa memberikan sumbangan berupa beras, uang dan makanan pokok lainnya. Kami pun mendatangi dari satu rumah warga ke rumah yang lainnya di RW 06. Terdapat kebahagiaan tersendiri saat melakukan kegiatan ini walaupun Lelah yang kami rasakan karena masih banyak orang-orang yang memberikan sedekahnya berupa beras uang dan makanan pokok lainnya. Perek ini digunakan untuk donasi kematian. Apabila ada masyarakat di RW 06 Desa saguling keluarganya meninggal maka akan diberikan dana perek tersebut.

f) Donasi Peralatan Kebersihan

Dalam Agama Islam sangat memperhatikan Kebersihan, sebagaimana tertera dalam hadits Kebersihan sebagian dari Iman. Maka dari itu, Bidang Keagamaan selain melaksanakan program seperti pengajian rutin, mengajar anak-anak dan lain-lain. Kami juga menyelenggarakan Open Donasi Peralatan Kebersihan yang ditujukan untuk Masjid-masjid di RW 06. Kami menyelenggarakan donasi ini dikarenakan kurangnya alat kebersihan yang tersedia pada setiap masjid. Selain itu, bidang Publikasi dan Dokumentasi membantu kami membuat player donasi untuk di sebar luaskan.

Dengan itu, kami menyebarluaskan player-player di sosial media seperti whatsapp, instagram dan tidak lupa pula mengirim ke grup keluarga dan kerabat terdekat. Peralatan kebersihan ditujukan ke 4 tempat yaitu yang pertama masjid Jamie`Al Mu`min Al Musri, tempat kedua Masjid Miftahul Falah, ketiga Masjid Raudhatul Muta`allimin dan yang terakhir diberikan ke Pengajian ibu-ibu Cijati Rt 03. Penyerahan simbolis donasi peralatan diselenggarakan pada acara perpisahan KKN kelompok kami yang bertempat di MI Cipeuteuy.

E. PENUTUP

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok KKN 206 di Dusun II RW 06 Desa Saguling merupakan contoh nyata dari kesatuan dan komitmen masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan pemahaman agama, mempererat tali silaturahmi, serta menjaga kebersihan masjid yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Kami berharap kegiatan-kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang bagi masyarakat RW 06 serta menjadikan pengalaman yang berharga bagi kelompok KKN 206 dan menjadi inspirasi bagi komunitas keagamaan lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DKM RW 06 Desa Saguling dan yayasan Al-Musri Al-Mu`min yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kelompok KKN 206 untuk mengikuti dan mengadakan kegiatan rutin keagamaan yang ada di RW 06 Desa Saguling. Dan mengucapkan terima kasih

kepada Dosen Pembimbing atas bantuan serta bimbingan selama kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A Leilani, A Hermawan (2010) [Pengaruh Pendekatan Kelompok Terhadap Keberdayaan Pembudidaya](#)
- Alfitri, (2011). "Community Development" Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cj, Hisyam (2019) Sistem Sosial Budaya di Indonesia. PT Bumi Aksara, Jakarta Timur
- [D Harefa, M Sarumaha \(2020\) Analisis Program Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Ekonomi Islam \(Studi Pada Rumah Tapis Lampung\)](#) Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan,
- MFN Caya, [E Rahayu](#) (2009) Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
- Mustofa, M. Lutfi (2012) Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan mahasiswa. UIN-Maliki Press, Malang
- R. Sururie, R. Aziz, and M. Muttaqin(2019) MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN.
- S Wahyunianto (2019) Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter: (Sebagai Pengantar)